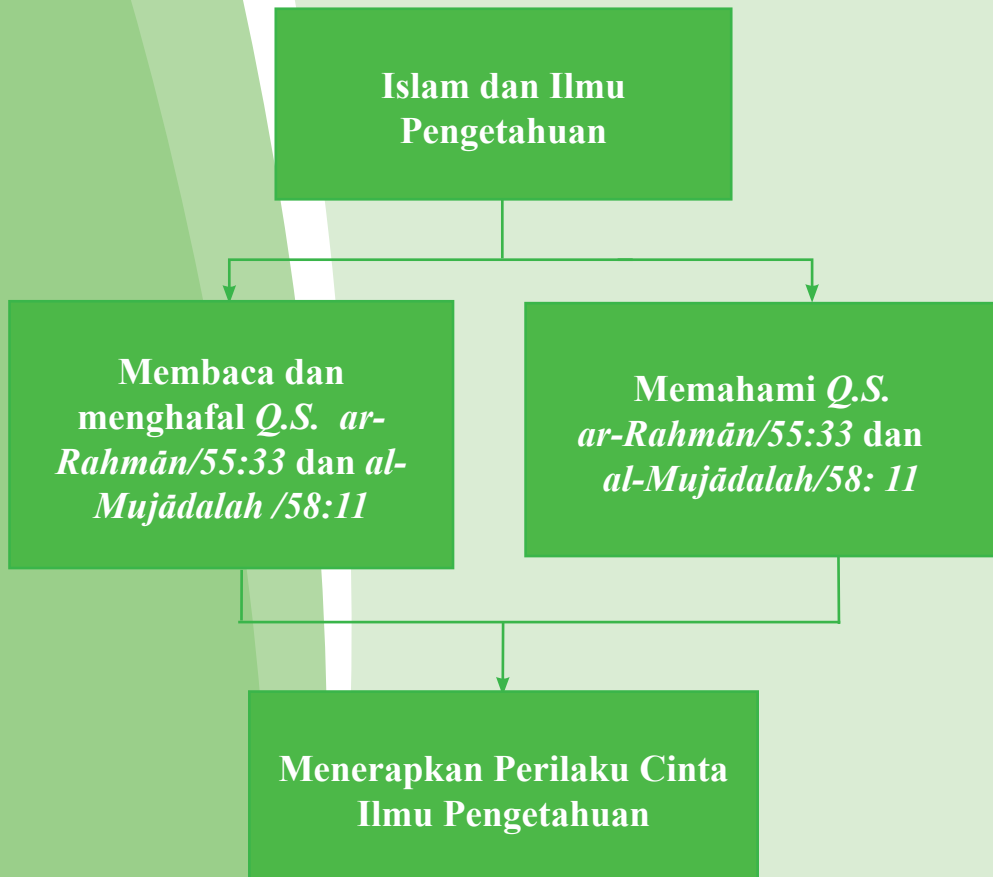


Bab

6

Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah

Peta Konsep





Renungkanlah

Allah Swt. berfirman:

“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).” (Q.S. ar-Rahmān/55: 33)

Dahulu tidak terbayang bahwa manusia bisa sampai ke bulan. Namun, pada masa sekarang berita manusia pergi ke bulan sudah biasa kita dengar.

Pernakah kalian membaca sejarah tentang Colombus, seorang yang pernah mengarungi bumi ini, lalu membuat kesimpulan bahwa bumi ini bulat?

Bila dikaitkan dengan firman Allah Swt. di atas, kamu tidak akan mampu menembus langit dan bumi, kecuali dengan kekuatan dari Allah Swt.

Kekuatan dan kelebihan apa yang dimaksud dalam firman Allah Swt. tersebut? Tentu kekuatan yang dapat menembus langit dan bumi adalah kekuatan akal. Akal berfungsi untuk mengkaji dan menemukan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat menciptakan peralatan yang canggih. Akhirnya, manusia dengan ilmu pengetahuan dan karyanya dapat menembus penjuru langit dan bumi. Bukankah dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah? Buktikan.



Cermatilah

Amati gambar ini, kemudian berikan tanggapanmu!



(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 6.1



Mari Membaca *Al-Qur'ān*



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.2 Guru sedang mengajar
ngaji di masjid Madinah

Tahukah kamu, siapakah yang punya ilmu itu?

Allah Swt. yang memiliki ilmu. Allah disebut *al-'Alīm* artinya Maha Mengetahui (Maha Berilmu). Ilmu Allah Swt. sangat luas tanpa batas. Ada yang diberikan kepada kita sudah tertulis dan ada yang tidak tertulis. Yang tertulis adalah *kitābullāh* dan yang tidak tertulis adalah alam semesta serta isinya yang disebut sebagai ayat-ayat *kauniyyah*. Selain

belajar tentang alam semesta, kita juga wajib mempelajari ilmu Allah Swt. yang tertulis, yaitu *al-Qur'ān*.

Al-Qur'ān dapat dipelajari dengan cara membiasakan membaca tartil, mempelajari artinya, dan memahami kandungannya. Mari membaca *al-Qur'ān* dengan tartil ayat-ayat berikut ini:

1. Membaca *Q.S. ar-Rahmān/55: 33*

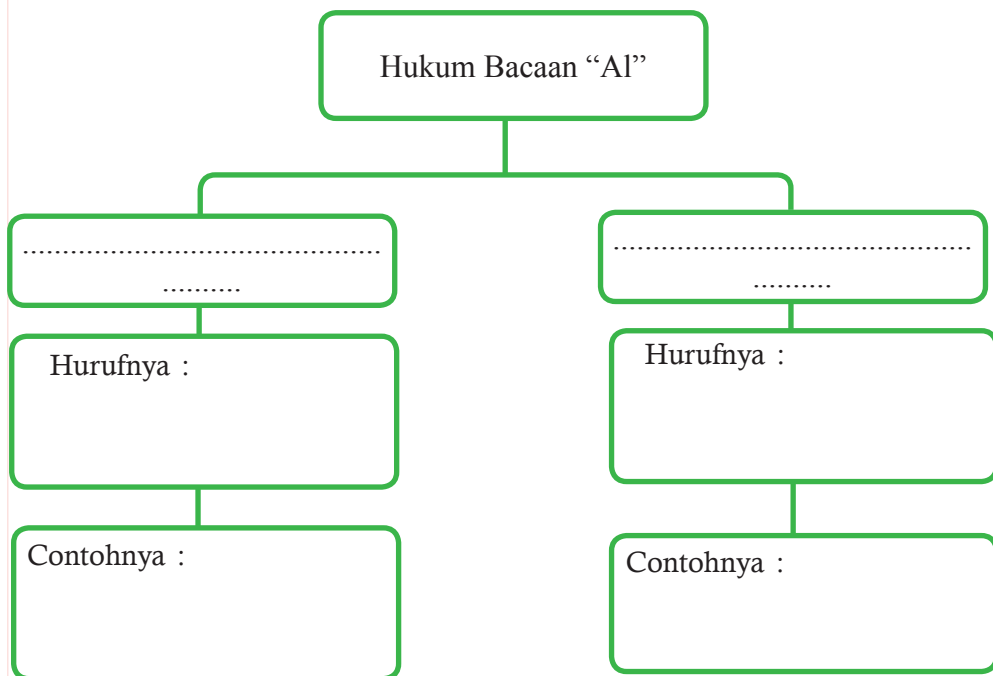
يَمْعَشَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ
فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۝

2. Membaca *Q.S. al-Mujādalah/58: 11*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

3. Menerapkan Ilmu Tajwid tentang “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah

Berikut ini adalah skema sederhana mengenai hukum bacaan “Al” syamsiyah dan “Al” qamariyah, namun masih ada bagian-bagian yang masih rumpang (kosong). Lengkapilah skema berikut ini.



Hukum bacaan “Al” dibagi menjadi dua macam, yaitu.

- “Al” syamsiyah (*idgam syamsiyah*)
- “Al” qamariyah (*izhar qamariyah*)

Kedua macam hukum bacaan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. “Al” Syamsiyah

Suatu lafaz mengandung bacaan “Al” (ال) syamsiyah apabila terdapat “Al” (ال) diikuti salah satu dari 14 huruf hijaiyah berikut ini.

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

ن	diikuti ال	فُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ
ت	diikuti ال	أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ

Cara membaca: ال semacam ini harus diidgamkan. Maksudnya bunyi huruf lam hilang dan melebur ke dalam huruf berikutnya. Karena cara membacanya diidgamkan, maka sering disebut dengan idgam syamsiyah. Sedangkan dalam penulisan huruf-huruf syamsiyah selalu bertasydid bila didahului ال.

b. “Al” Qamariyah

Suatu lafaz mengandung bacaan “Al” (ال) qamariyah apabila terdapat “Al” (ال) diikuti salah satu dari 14 huruf hijaiyah:

ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

ك	diikuti ال	: اِنَّا اَعْطَيْنَاكَ الْكُوْثَرَ
م	diikuti ال	: نَارُ اللّٰهِ الْمُوقَدَةُ

Cara membaca: ال semacam ini dibaca jelas, sehingga sering disebut izhar qamariyah.

4. Mengartikan *Q.S. Ar-Rahmān/55: 33*

1) Arti *mufradāt* (kosakata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَمَعْشَرِ	wahai golongan	السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ	langit dan bumi
الْجِنِّ وَالْإِنْسِ	jin dan manusia	فَانْفُذُوا	maka tembuslah
إِنْ اسْتَطَعْتُمْ	jika kalian sanggup	لَا تَنْفُذُونَ	kalian tidak akan menembusnya
أَنْ تَنْفُذُوا	untuk menembus	إِلَّا بِسُلْطَنِ	kecuali dengan kekuasaan Allah Swt.
مِنْ أَقْطَارِ	dari sebagian penjuru		

2) Terjemahan ayat:

“Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).” (Q.S. ar-Rahmān/55: 33)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.3 Anak-anak sedang belajar mengaji bersama

5. Mengartikan Q.S. Al-Mujādalah/58: 11

1) Arti *mufradāt* (kosakata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	wahai orang-orang yang	فَانْشُرُوا	maka berdirilah
أَمَنُوا	mereka beriman	يَرْفَعُ اللَّهُ	Allah Swt. mengangkat
إِذَا قِيلَ لَكُمْ	apabila dikatakan kepada kalian	مِنْكُمْ	di antara kalian
تَفْسَحُوا	berlapang-lapanglah kalian	أَوْتُوا الْعِلْمَ	orang yang berilmu
فِي الْمَجْلِسِ	di dalam majelis	دَرَجَاتٍ	beberapa derajat
فَافْسَحُوا	maka berlapang-lapanglah	بِمَا تَعْمَلُونَ	dengan apa yang kamu kerjakan
الْأَشْرَارَ	berdirilah kalian	خَيْرٌ	Allah Swt. Mahateliti

2) Terjemahan ayat:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujādalah/58: 11)



Mari Memahami *al-Qur'ān*

1. Kandungan Q.S. *ar-Rahmān/55: 33* serta Hadis Terkait

Isi kandungan Q.S. *ar-Rahmān/55: 33* sangat cocok untuk kalian pelajari karena ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda langit. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat menjelajahi angkasa raya. Dengan ilmu pengetahuan, manusia mampu menembus sekat-sekat yang selama ini belum terkuak. Hebat, bukan?



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.4 Peserta didik sedang meneliti benda-benda kecil

Manusia diberi potensi oleh Allah Swt. berupa akal. Akal ini harus terus diasah, diberdayakan dengan cara belajar dan berkarya. Dengan belajar, manusia bisa mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru. Dengan ilmu, manusia dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik.

Nabi Muhammad saw. bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ)

“Dari Anas ibn Malik r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam.” (H.R. Ibn Majah)

Tentang pentingnya menuntut ilmu, Imam Syāfi‘ī dalam kitab *Diwān* juga menegaskan:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang menghendaki dunia, maka harus dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki akhirat maka harus dengan ilmu.”

Nasihat Imam Syafi‘i tersebut mengisyaratkan bahwa kemudahan dan kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai oleh manusia melalui ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak akan mudah diperoleh, kecuali dengan beberapa cara dan strategi yang harus dilalui. Dalam hal ini Imam Syafi‘i dalam kitab *Diwan* menegaskan:

أَخِي لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَانِيكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا بَيَّانٍ ذِكَاؤُهُ وَحِرْصُ
وَاجْتِهَادُ وَبُلْغَةُ وَصُحْبَةُ أَسْتَاذٍ وَطُولُ زَمَانٍ

“Saudaraku, engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali setelah memenuhi enam syarat, yaitu: kecerdasan, kemauan yang kuat, kesungguhan, perbekalan yang cukup, dan kedekatan dengan guru dalam waktu yang lama.”

Ungkapan Imam Syāfi‘ī di atas penting diketahui oleh orang-orang yang sedang asyik menuntut ilmu. Cara ini perlu dilakukan agar berhasil. Perlu adanya semangat juang, harus dekat, akrab, dan hormat kepada guru agar ilmunya berkah. Mencari ilmu juga perlu waktu yang lama.

2. Kandungan *Q.S. al-Mujādalah/58:11* serta *Hadis* Terkait

Menjelaskan keutamaan orang-Orang beriman dan berilmu pengetahuan. Kalau *Q.S. ar-Rahmān/55:33* menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan, maka ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

Mengapa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya? Sudah tentu, orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu.

Ayat ini juga menjelaskan tentang berlapang-lapanglah kalian ketika berada di dalam majelis (tempat mencari ilmu). Yakni apabila kita berada di tempat



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.5 Peserta didik mendapatkan hadiah karena berprestasi

menuntut ilmu, baik itu di kelas, masjid, majelis taklim, dan lain sebagainya, kita harus memberikan kesempatan kepada orang lain untuk sama-sama mendapatkan tempat duduk yang layak.

Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama.



Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan

Sebelum kalian menerapkan perilaku senang menuntut ilmu sebagai implementasi *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58:11*, terlebih dahulu kalian harus membiasakan membaca *al-Qur'ān* setiap hari, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun yang lainnya.

Sikap dan perilaku terpuji yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. ar-Rahmān/55:33* dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

1. Senang membaca buku-buku pengetahuan sebagai bukti cinta ilmu pengetahuan.
2. Selalu ingin mencari tahu tentang alam semesta, baik di langit maupun di bumi, dengan terus menelaahnya.
3. Meyakini bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah Swt. untuk manusia. Oleh karena itu, manusia harus merasa haus untuk terus menggali ilmu pengetahuan.
4. Rendah hati atas kesuksesan yang diraihya dan tidak merasa rendah diri dan malu terhadap kegagalan yang dialaminya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.6 Peserta didik sedang diskusi

Sikap dan perilaku yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan *Q.S. al-Mujādalah/58: 11* dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha untuk mendapatkan pengetahuan tersebut.
2. Bersikap sopan saat belajar dan selalu menghargai dan menghormati guru.
3. Senang mendatangi guru untuk meminta penjelasan tentang ilmu pengetahuan.
4. Selalu menyeimbangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan keyakinan terhadap kekuasaan Allah Swt.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
 Gambar 6.7 Peserta didik sedang membuat kreasi dari barang bekas

Setelah kamu dapat membaca dan memahami isi kandungan *Q.S. ar-Rahman/55: 33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58: 11* dengan lancar, kamu harus bisa menunjukkan hafalan *Q.S. ar-Rahman/55: 33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58: 11* dengan baik dan benar. Laporan hasil belajar menghafalmu ditulis di kolom berikut ini.

No	Hafalan Surat	Keterangan Hafalan				Ket
		Lancar	Kurang Lancar	Terbata-bata	Tidak Lancar	
1	<i>Q.S. ar-Rahmān/55: 33</i>					
2.	<i>Q.S. al-Mujādalah/58: 11</i>					

Bacalah kisah menarik berikut!

“Ibnu Hajar (Si Anak Batu)”

Ada seorang ulama bernama Ibnu Hajar al-‘Asqālānī. Pada mulanya, ia adalah seorang santri yang bodoh. Meskipun sudah lama belajar, dia belum juga paham. Akhirnya, Ibnu Hajar memutuskan untuk pulang. Dia pun mohon diri kepada kyainya supaya diperbolehkan pulang. Dengan berat hati sang kyai membolehkan Ibnu Hajar pulang, tetapi sambil berpesan agar Ibnu Hajar tidak berhenti belajar.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.8 Air yang jatuh dapat menghancurkan batu.

Akhirnya Ibnu Hajar pulang ke rumah. Di tengah perjalanan, hujan turun dengan lebat. Dia terpaksa berteduh dalam sebuah gua. Pada saat di gua, dia mendengar suara gemericik air, lalu dia mendatangi sumber suara tersebut. Ternyata, itu suara gemericik air yang menetes pada seongkah batu yang sangat besar. Batu besar itu berlubang karena telah bertahun-tahun terkena tetesan air. Melihat batu yang berlubang tersebut, akhirnya Ibnu Hajar merenung. Dia berpikir, batu yang besar dan keras ini lama-lama berlubang hanya karena tetesan air. Kenapa aku kalah dengan batu? Padahal akal dan pikiranku tidak sekeras batu, itu artinya aku kurang lama dan tekun belajar

Setelah berpikir, akhirnya Ibnu Hajar kembali lagi ke pondok untuk menemui sang kyai. Ia pun belajar lagi dengan penuh semangat. Usaha tersebut tidak sia-sia. Dia berhasil menjadi orang alim, bahkan dapat mengarang beberapa kitab. Dari asal mula cerita batu di dalam gua, inilah kemudian beliau diberi sebutan Ibnu Hajar (Anak Batu).

(Sumber: 60 Biografi Ulama Salaf, Syaikh Ahmad Farid)

Rangkuman

1. Kandungan *Q.S. al-Rahmān/55: 33* meliputi:
 - a. manusia dan jin tidak akan mampu menembus penjuru langit dan bumi untuk mengetahui isinya kecuali atas kekuatan dari Allah Swt.;
 - b. kekuatan dari Allah Swt. itu berupa akal yang harus dikembangkan dengan cara belajar;
 - c. belajar itu wajib agar kita dapat menguasai dunia untuk kebaikan umat.
2. Kandungan *Q.S. al-Mujādalah/58: 11* meliputi:
 - a. perintah untuk menuntut ilmu setinggi mungkin;
 - b. perintah untuk selalu beriman kepada Allah Swt.;
 - c. perintah untuk memuliakan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.
3. Rasulullah saw. menjelaskan bahwa, “menuntut ilmu itu kewajiban bagi setiap seorang Islam”. Etika dalam mencari ilmu antara lain:
 - a. mencintai ilmu yang sedang dipelajari;
 - b. menghormati orang yang memberikan ilmu (guru);
 - c. tidak memotong pembicaraan saat guru sedang menjelaskan;
 - d. mendengarkan penjelasan guru dengan serius.
4. Syarat menuntut ilmu menurut Imam Syafi’i adalah, kecerdasan, sungguh-sungguh, sabar, biaya, petunjuk guru, dan waktu yang lama.
5. Menuntut ilmu itu hukumnya wajib (*fardu ‘ain*) bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan.
6. Suatu bacaan disebut bacaan “Al” syamsiyah apabila terdapat “Al” diikuti salah satu huruf hijaiyah:

ت ث ذ ز س ش ص ض ط ظ ل ن

7. Suatu bacaan disebut bacaan “Al” qamariyah apabila terdapat “Al” diikuti salah satu huruf hijaiyah:

ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

Ayo Berlatih

I. Penerapan

1. Bacalah ayat *al-Qur'an* berikut dengan benar, kemudian berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuan yang kamu miliki dengan jujur!

يَمْعَشَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۚ ﴿٣٣﴾					
Kemampuan membaca <i>Q.S. ar-Rahmān/55: 33</i>	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ﴿١١﴾					
Kemampuan membaca <i>Q.S. al-Mujādalah/58: 11</i>	Sangat lancar	Lancar	Sedang	Kurang lancar	Tidak lancar

2. Salinlah kata/kalimat pada *Q.S. ar-Rahmān/55: 33* dan *Q.S. al-Mujādalah/58: 11* yang terdapat bacaan *Idgam Syamsiyah* di kolom bawah ini!

3. Selain hukum bacaan *Idgam Syamsiyah* pada dua ayat tersebut, terdapat hukum bacaan apa saja yang sudah kamu ketahui?

Hukum Bacaan	Alasan

II. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

1. *Al-Qur'ān* adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Yang dimaksud dengan pedoman hidup adalah menjadi...
 - A. Bahan untuk dipelajari
 - B. Kitab yang selalu dibaca
 - C. Rujukan dalam kehidupan
 - D. Sumber hukum bernegara
2. Kalimat memiliki arti...
 - A. Wahai sekalian manusia
 - B. Wahai orang-orang yang beriman
 - C. Wahai orang-orang yang beruntung
 - D. Wahai seluruh isi alam

3.  يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَلِكَ يَوْمُ الْخُرُوجِ ﴿٤٢﴾

Di dalam ayat tersebut terdapat bacaan “Al”qamariyah sebanyak ... tempat

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

4.  وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ﴿٦﴾

Di dalam ayat tersebut terdapat bacaan “Al”syamsiyah sebanyak... tempat.

- A. 4
- B. 3
- C. 2
- D. 1

5. *Q.S. ar-Rahmān/55:33* menjelaskan tentang...
- A. Kewajiban berbuat baik kepada orang tua
 - B. Kewajiban menuntut ilmu
 - C. Kewajiban menjauhi larangan-larangan Allah Swt.
 - D. Kewajiban mengerjakan shalat

6.  يَرْفَعُ اللَّهُ... وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿٥٢﴾

Kata yang tepat untuk melengkapi penggalan ayat tersebut adalah...

- | | |
|---|---|
| A.  يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا | C.  الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ |
| B.  يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا | D.  فِي الْمَجْلِسِ |

7. Pada kata:  آمَنُوا mengandung bacaan *mad*, penyebab dibaca *mad* adalah...

- A. *fathah* berhadapan dengan huruf *ya sukun*
- B. *kasroh* berhadapan dengan huruf *ya sukun*

- C. *domah* berhadapan dengan huruf *waw sukun*
- D. *fathah* berhadapan dengan huruf *dal sukun*

8. Yang membedakan manusia dengan hewan adalah karena manusia...
 - A. Memiliki insting dan perasaan
 - B. Dapat menikmati berbagai makanan
 - C. Memiliki akal untuk berpikir
 - D. Mempunyai indera yang lebih tajam
9. Berikut ini adalah hikmah orang yang berilmu, kecuali...
 - A. Akan diangkat derajatnya
 - B. Mampu menyelesaikan masalah
 - C. Akan beriman dengan sempurna
 - D. Boleh melakukan apa saja
10. *Q.S. al-Mujādalah/58: 11* menjelaskan tentang...
 - A. Perintah berbuat baik kepada orang tua
 - B. Derajat orang yang beriman dan berilmu
 - C. Kewajiban menjauhi larangan-larangan Allah
 - D. Kewajiban mengerjakan salat

III. Uraian

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan kandungan *Q.S. ar-Rahmān/55: 33*!
2. Jelaskan kandungan *Q.S. al-Mujādalah/58: 11*!
3. Salinlah hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah yang terdapat pada dua ayat tersebut!
4. *Q.S. ar-Rahmān/55: 33*!
5. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan kandungan
6. *Q.S. al-Mujādalah/58: 11*!
7. Mengapa manusia wajib menuntut ilmu?
8. Bagaimana cara mencari ilmu supaya berhasil?
9. Mengapa manusia harus berilmu untuk melangsungkan hidupnya?
10. Bagaimana caranya agar bisa menembus langit?
11. Mengapa orang yang berilmu harus pula beriman?
12. Jelaskan perbedaan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu!

IV. Tugas Individu

Setelah kalian mempelajari ayat dan hadis tentang kewajiban menuntut ilmu, amatilah perilaku-perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. *ar-Rahmān*/55: 33 dan Q.S. *al-Mujādalah*/58: 11 di lingkungan sekolah dan di tempat tinggalmu!

Perilaku yang diamati	Tanggapanmu
Mencermati atau membaca sejarah tokoh-tokoh dunia yang berpengaruh.	Dapat mendorong kita untuk mencontoh kehebatan mereka.

V. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas (Maksimal 5 orang per kelompok)!
2. Buatlah kaligrafi dari salah satu ayat-ayat tentang semangat mencari ilmu!
3. Karya dibingkai dengan rapi dengan ukuran minimal 50 cm x 30 cm!

Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru